PENINGKAT KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA MELALUI TEKNIK PENGAMATAN PEMODELAN PADA SISWA SMP

Sosimus
SMPN 4 Sukadan Kabupaten Kayong Utara
Email: sosimussmpn4sukadana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis berita melalui teknik pemodelan di SMPN 4 Sukadana Kabupaten Kayong Utara. Hipotesis tindakan yang akan diuji adalah kemampuan siswa dalam menulis berita dapat meningkat melalui teknik pemodelan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini melibatkan siswa kelas VII,B sebanyak 33 orang di SMPN 4 Sukadana Kabupaten Kayong Utara . Data dikumpulkan melalui instrumen, observasi langsung di lapangan dan menghasilkan data awal kemampuan siswa dalam menulis berita sebesar 48,33 kategori kurang. Kemudian atas dasar pengamatan dan hasil pra siklus di atas,maka dilakukan penelitian dengan kegiatan 2 siklus dimana siklus ke 1 menunjukkan hasil peningkatan menjadi 68,33 kategori baik dan pada siklus ke 2 menjadi 87,50 kategori amat baik ,hal ini berarti mengungkapkan bahwa melalui teknik pemodelan dalam pembelajaran terhadap siswa dapat meningkatkan kemampuannya di SMPN 4 Sukadana Kabupaten Kayong Utara

Kata Kunci : Kemampuan, Menulis Teks Berita, Teknink Pengamatan Pemodelan

PENDAHULUAN

Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang tidak bisa terpisahkan dalam seluruh proses belajar siswa di sekolah. Selama menuntut ilmu di sekolah, siswa sering di ajarkan dan diberi tugas untuk menulis, oleh karena itu mereka diharapkan akan mempunyai wawasan yang lebih luas dan mendalam setelah melakukan kegiatan menulis.

Kridalaksana (2005: 968) menulis adalah melahirkan pikiran tematik atau perasaan seperti mengarang, membuat surat dalam tulisan. Akhadiah (2002: 2) mengungkapkan bahwa menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematik serta mengungkapkan secara tersurat. Menulis berarti mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, pengetahuan dan wawasan ke dalam tulisan yang sistematis dan bisa dipahami oleh orang lain.

Pelajaran menulis kadang hanya digunakan sebagai pengisi waktu luang dan tidak memperoleh porsi waktu yang cukup. Siswa banyak yang tidak senang apabila diminta untuk membuat karangan. Siswa menganggap pelajaran menulis wacana sebagai pelajaran yang membosankan dan melelahkan (Tarigan, 1986: 186-187). Hal ini menarik perhatian untuk diteliti upaya yang harus ditempuh untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran menulis teks berita.

Kemudian atas dasar pengamatan dan hasil pra siklus di atas,maka dilakukan penelitian dengan kegiatan 2 siklus dimana siklus ke 1 menunjukkan hasil peningkatan menjadi 68,33 kategori baik dan pada siklus ke 2 menjadi 87,50 kategori amat baik ,hal ini berarti mengungkapkan bahwa melalui teknik pemodelan dalam pembelajaran terhadap siswa dapat meningkatkan kemampuannya di SMPN 4 Sukadana Kabupaten Kayong Utara

Teks berita adalah naskah berita yang berisi fakta mengenai kejadian peristiwa yang hangat, menarik, atau penting bagi sebagian besar masyarakat yang bisa disampaikan melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media internet.

Kegiatan menulis teks berita cocok untuk pembelajaran menulis pada siswa kelas VII B SMPN 4 Sukadana karena pada taraf ini siswa banyak mengalami dan mengamati hal-hal yang terjadi di sekitarnya. Tema dalam berita adalah peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat dan siswa sudah bisa merespon lingkungannya, membayangkan dalam pikirannya kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan.Pemanfaatan pemodelan sebagai media untuk mengamati suatu kejadian yang akan ditulis menjadi sebuah teks berita sangat tepat. Menulis teks berita dengan teknik pengamatan gambar peristiwa akan memberikan kebebasan kepada siswa untuk

membahasakannya. Jadi, siswa yang satu dengan yang lain akan bervariasi dalam membahasakan pemodelan peristiwa yang diamati.

Berdasrkan latar belakang masalah tersebut di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai "Peningkat Kemampuan Menulis Teks Berita Melalui Teknik Pengamatan pemodelan pada Siswa Kelas VII B SMPN 4 Sukadana Kayong Utara Tahun Pelajaran 2018/2019".

Masalah ini dibatasi pada Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita melalui Teknik Pengamatan pemodelan pada Siswa Kelas Kelas VII B SMPN 4 Sukadana Kayong Utara Tahun Ajaran 2018/2019.

Berdasarkan pada rumusan di atas, dalam penelitian ini memiliki tiga tujuan. Memaparkan peningkatan kemampuan menulis teks berita melalui pengamatan gambar peristiwa pada siswa kelas Kelas VII B SMPN 4 Sukadana Kayong Utara tahun pelajaran 2018/2019. (1) Menjelaskan motivasi kemampuan menulis teks berita melalui pengamatan gambar peristiwa pada siswa kelas Kelas VII B SMPN 4 Sukadana Kayong Utara tahun pelajaran 2018/2019. (2) Menganalisis persepsi dan tanggapan siswa kelas Kelas VII B SMPN 4 Sukadana Kayong Utara tahu ajaran 2013/2019 tentang penulisan teks berita melalui pemodelan pada siawa Kelas VII SMPN 4 Sukadana Kayong Utara tahun pelajaran 2018/2019.

Dalam penelitian ini dapat diambil manfaan bagi siswa, guru, dan sekolah. adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu: (1) Siswa dapat mengetahui sejauh mana kemampuan dalam menilis teks berita dengan menggunakan pemodelan. (2) Siswa dapat mengembangkan kreativitas dan kemampuan menulis teks berita di dalam kelas. (3) Sebagai sumber informasi bagi guru untuk memantau sejauh mana kemampuan yang dimiliki siswa dalam menilis teks berita dengan menggunakan pemodelan. (4) Sebagai bahan referensi pembanding untuk untuk melakukan penelitian tindakan kelas. (5) Sekolah dapat menyediakan media pembelajaran yang menarik. (6) Dengan adanya media belajar yang menarik akan mampu mewujudkan siswa yang kreatif dan bervariasi.

Menulis menurut Rusyana (2000:1) menyatakan bahwa menulis adalah wujud pengutaraan secara tersusun dengan mempergunakan bahasa disebut karangan. Jadi, karangan adalah susunan bahasa sebagai pengutaraan pikiran, pendirian, khayalan, kehendak, keyakinan, dan pengalaman kita.

Harmer (2002:92) merupakan suatu cara interaksi sosial dengan orang lain, dan kita menulis untuk menyampaikan sesuatu kepada seseorang dengan tujuan tertentu. Dengan kata lain, kita menulis untuk menyelesaikan sesuatu. Senada denga Syamsudin (1994:1) menyatakan bahwa menulis adalah salah satu jenis keterampilan berbahasa yang dimiliki dan digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi tidak langsung antara mereka.

Selanjutnya, Cunming (2001:13) mengatakan bahwa menulis memiliki aturan-aturan sendiri serta konvensi dan kita dapat mengharapkan suatu materi yang dapat diandalkan melalui menulis menulis adalah aspek bahasa yang paling disiplin dan merupakan salah satu aspek yang dapat dipelajari secara lebih khusus atau detail serta lebih cermat.

Dalam berkomunikasi secara tertulis tentunya membutuhkan proses agar tulisan yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan baik oleh penulis itu sendiri maupun oleh pembaca tulisan. Tidak semua individu dapat menuangkan ide dan pikiran ke dalam bentuk tulisan , namun jika seseorang mampu menghasilkan tulisan yang baik tentunya dapat memetik keuntungan dari tulisan tersebut.

Tarigan (2008:9) mengungkapkan unsur-unsur menulis diantaranya: (1) Dengan menulis kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri. Kita mengetahui sampai dimana pengetahuan kita tentang suatu topik. Untuk mengembangkan topik itu kita terpaksa berfikir, menggali pengetahuan dan pengalaman yang kadang tersimpan di alam bawah sadar. (2) Melalui kegiatan menulis kita mengembangkan berbagai gagasan. Kita terpaksa bernalar: menghubung-hubungkan serta membandingkan fakta-fakta yang mungkin tidak pernah kita lakukan jika kita tidak menulis. (2) Kegiatan menulis memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis. (3) Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematik serta mengungkapkannya secara tersurat. (4) Dengan menulis di atas kertas kita akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat, dalam konteks yang lebih luas. (5) Tugas menulis mengenai suatu topik mendorong kita belajar secara aktif. Kita harus jadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekedar menjadi penyadap informasi dari orang lain.(6) Kegiatan menulis

yang terencana akan membiasakan berpikir serta berbahasa secara tertib.

Berdasarkan unsur-unsur di atas, dapat diformulasikan pengertian menulis, yaitu keterampilan menyusun dan mengkomuni-kasikan gagasan denganmedium bahasa yang dilakukan penulis kepada pembaca sehingga terjadi interaksi antara keduanya demi tercapainya suatu tujuan.

Berkaitan dengan tujuan menulis Hago Harti dalam Tarigan (2008:25) juga mengungkapkan macam-macam tujuan menulis sebagai berikut: (1) *Asignment Purpose* (tujuan penugasan), penulis tidak mempunyai tujuan sama sekali. Kegiatan menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendir. (misalnya: para siswa yang diberi tugas meranggkum; sekertaris yang ditugaskan membuat laporan, notulen rapat). (2) *Altruistic Purpose* (tujuan menyenangkan orang lain), penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan. (3) *Persuasif Purpose* (tujuan menyakinkan), tulisan yang bertujuan menyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan. (4) *Informational Purpose* (tujuan penerangan), tulisan yang bertujuan memberikan informasi atau keterangan atau penerangan kepada pembaca. (4) *Slef-expressive Purpose* (tujuan peryataan diri), yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca. (4) *Creative Purpose* (tujuan kreatif), tujuan ini erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi "keinginan kreatif" di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian. (5) *Problem-Solving Purpose* (tujuan pemecahan masalah), melalui tulisan ini, penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan serta menjelajahi secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasan sendiri agar dapat dimengerti dan diterima pembaca.

Tujuan-tujuan menulis yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya memberikan informasi dengan cara yang berbeda-beda tetapi bahwa tujuan utama menulis merupakan alat komunikasi tidak langsung antara penulis dengan pembaca. Jadi, menulis banyak memberikan manfaat yang didapat dari keterampilan tersebut yaitu kemampuan memadukan berbagai aspek. Aspek-aspek itu meliputi topik yang akan dituliskan, kemauan mengendalikan emosi, serta menata dan mengembangkan daya nalarnya dan memacu si penulis untuk mencari, mengumpulkan, dan menyerap informasi yang diperlukan untuk kegiatan menulis tersebut.

Perbedaannya penelitian ini menitik beratkan pada peningkatan kemampuan menulis teks berita melalui teknik pengamatan gambar foto peristiwa, sedangkan Rahmawati menitikberatkan pada peningkatan penulisan teks berita melalui teknik pengamatan gambar.

Kegiatan meulis mempunyai maksud dan tujuan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Berikut ini tujuan menulis menurut Handry Guntur Tarigan. (1) Memberitaukan atau mengajari. (2) Mengajak atau mendesak. (3) Menghibur atau menyarankan. (4) Mengutarakan atau mengekspresikan perasaan atau emosi berapi-api.

Senada dengan pendapat yang dikemukakan di atas Semi (1990: 19-20) juga memperhitungkan melalui. (1) Memberikan arahan, yakni memberikan pertanyaan pada orang lain dengan mengajarkan sesuatu. (2) Menjelaskan sesuatu, yakni memberikan uraian dalam penjelasan tentang sesuatu hal yang diketahui orang lain. (3) Menceritakan kejadian, yakni memberikan informasi tentang sesuatu yang berlangsung disuatu waktu. (4) Meringkaskan, yaitu membuat ringkasan suatu tulisan agar lebih singkat. (5) Meyakinkan, yaitu berusaha meyakinkan orang lain agar selalu dengannya.

Chsrnley (dalam Muda, 2005: 22) mengungkapkan bahwa berita adalah laporan yang tepat waktu mengenai fakta yang memiliki daya tarik atau hal penting atau kedua-duanya bagi masyarakat luas. Menurut Henshall & Ingram (dalam Skripsi Raahmawati, 2007: 36) berita adalah susunan kejadian setiap hari, sehingga masyarakat menerimanya dalam bentuk yang tersusun dan dikemas rapi menjadi cerita, pada hari yang sama di radio atau televisi dan keesokan hari di berbagai surat kabar.

Kridalaksana (2005: 140) berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Sumadiria (2005:65) mengatakan berita adalah laporan tercepat mengenai fakta aatu ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar

khalayak, malalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau internet.

Sadiman (2002: 10) media yang digunakan dalam pembelajaran mempunyai beberapa fungsi. (1) Memperjelas penyajian pembelajaran agar tidak terlalu verbalistis.(2) Menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi akan menciptakan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan. (3) Menimbulkan semangat belajar bagi siswa. (4) Menimbulkan siswa belajar mandiri untuk memimilih berdasarkan kemampuan minatnya.

Dapat disimpulkan bahwa media pendidikan memiliki fungsi menciptakan pembelajaran bervariasi dan menimbulkan semangat belajar pada siswa.

Sect dan Richey (dalam Arsyad, 2003: 30), jenis media dapat dikelompokkan menjadi empat macam. (1) Media hasil teknologi cetak meliputi teks, gambar, grafik, peta, foto, dan representasi foto grafik. (2) Media audio visual meliputi proyektor film, tape recorder, Televisi, proyektor visual yang lebar. (3) Media teknologi, berdasarkan computer meliputi, menggabungkan pemekaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer yang memeiliki kemampuan yang canggih

Pernyataan di atas didukung oleh Sanjaya (2008: 224) yang menjelaskan ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pemilihan media, misalnya media harus disesuaikan dengan tujuan, media harus sesuai dengan gaya belajar siswa serta gaya dan kemampuan guru. Ada media yang cocok untuk sekelompok siswa, namun tidak cocok untuk siswa yang lain.

Arsyad, (2011:81) mengatakan bahwa, salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima yaitu siswa. Sebagian media dapat mengelola pesan dan respon siswa sehingga media itu sering disebut media interaktif. Pesan dan informasi yang dibawa oleh media bisa berupa pesan yang sederhana dan bisa pula pesan yang amat kompleks. Akan tetapi, yang terpenting adalah media itu disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan memotivasi kemampuan siswa, serta siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

Dengan mempertimbangkan beberapa pendapat di atas bahwa dapat disimpulkan dalam penggunaan dan pemilihan media pembelajaran perlu adanya pertimbangan-pertimbangan oleh karena itu, perlu dirancang dan dikembangkan lingkungan pembelajaran yang interaktif yang dapat menjawab dan memenuhi kebutuhan belajar perorangan dengan menyiapkan kegiatan pembelajaran dengan medianya yang efektif guna menjamin terjadinya pembelajaran.

Salah satu kriteria yang sebaiknya digunakan dalam pemilihan media adalah dukungan terhadap isi bahan pelajaran dan kemudahan memperolehnya. Apabila media yang sesuai belum tersedia maka guru berupaya untuk mengembangkannya sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas VII dengan subjek yang dikenai tindakan adalah siswa Kelas VII B SMPN 4 Sukadana Kayong Utara yang berjumlah 34 siswa,waktu semester ganjil bulan Januari sampai bulan Maret 2019. Sasaran penelitian ini adalah peningkatan kemampuan siswa kelas Kelas VII B SMPN 4 Sukadana Kayong Utara dalam menulis teks berita melalui prosedur, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan belajar di Kelas VII B SMPN 4 Sukadana Kayong Utara. Dalam penelitian ini, kepala sekolah, guru mapel, dan peneliti berupaya memperoleh hasil yang maksimal melalui cara yang efektif. PTK memungkinkan adanya tindakan yang berulang-ulang dan revisi untuk merevisi jika permasalahan yang dihadapi belum terpecahkan.
Siklus I

Kegiatan awal, peneliti mengidentifikasi masalah yang selama ini ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan lebih komprehensif (seksama). Permasalahan yang telah digali dalam kegiatan awal selanjutnya dirumuskan peneliti dengan lebih operasional dan menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan penelitian

Kegiatan pelaksanaan ini mempersiapkan instrumen yang yang akan digunakan saat mengamati siswa dalam proses pembelajaran hingga evaluasi. Aspek-aspek yang dinilai adalah aktivitas keterlibatan siswa dalam menggunakan media audio visual hingga evaluasi.

Tahapan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan tahapan-tahapan sebagai berikut : (1) Dalam proses pembelajaran ini dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. (2) Pada kegiatan ini, metode pembelajaran dengan menggunakan media audio visual yang telah

direncanakan diimplementasikan. dilaksanakan sesuai dengan rencana, skenario, dan setting pembelajaran serta alokasi waktu yang telah ditetapkan. (3) Untuk membantu siswa memahami masalah yang diajukan guru, siswa diberi bimbingan untuk memahami petunjuk dalam LKS berupa pertanyaan dan langkah-langkah dalam melakukan kegiatan pengamatan dan diskusi dalam kegiatan belajar mengajar. (4) Dalam melakukan pengamatan, peneliti menggunakan perangkat penelitian yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Tes Motivasi Siswa Tes motivasi siswa ini digunakan untuk meneliti siswa terkait dengan motivasi dan perhatian siswa terhapap proses pembelajaran. Dalam hal ini pun digunakan skala Likert.

Tes Kemampuan Menyimak Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyimak, siswa diberikan evaluasi terhadap kemampuan mereka dalam menulis ide-ide pokok dari wacana berita televisi yang telah disimak. Refleksi merupakan ulasan dari hasil kegiatan dan pengamatan. refleksi dilakukan untuk mengevaluasi proses belajar mengajar yang sudah dilaksanakan,melalui refleksi dapat diungkapkan kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung pada setiap putaran yang dilihat dari lembar observasi pembelajaran.

Diskusi dilakukan setelah mengetahui hasil refleksi setiap putaran, yang digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar berlangsung lebih baik dari sebelumnya. Hal ini dilakukan sebagai penyempurnaan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin atau harus dicapai

Siklus II

Setelah dilakukan kegiatan pada siklus ke 1 dan sesuai dengan rencana tujuan pembinaan guru pada siklus berikutnya,sasaran, metode, dan langkah-langkah kegiatan pada program ini,untuk memfasilitasi, dalam kegiatan ini diawali dengan hasil refleksi tentang penggunaan audio visual pada kegiatan proses belajar mengajar untuk diidentifikasi dan dianalisis hasil serta menentukan tindak lanjut hasilnya.

Hasil analisis menggambarkan kemampuan siswa dalam menyimak yang menggunakan media audio visual secara kualitatif perlu ditingkatkan, hal ini penting untuk dikuasai guru agar dapat dilaksanakan sesuai kebutuhan/ permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

Dari hasil perencanaan di atas guru melakukan kegiatan yang sama yaitu melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan media audio visual yang berbeda dari sebelumnya di kelas untuk mengetahui peningkatan kemampuannya dalam keterampilan menyimak pada identifikasi kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Guru melakukan kegiatan proses pembelajaran yang menggunakan audio visual yang berbeda namun instrument yang sama dan mengamati kegiatan proses belajar siswa dalam rangka meningkatkan hasil perbaikan prestasi sebelumnya di kelas,dari hasil pelaksanaan di kelas ditemukan bahwa siswa sudah mengalami peningkatan kemampuan dalam keterampilan menyimak yang menggunakan audio visual.

Dari hasil observasi di kelas pada tahap ini dapat terlihat peningkatan hasil kemampuan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar , oleh karena hasilnya menunjukkan peningkatan sesuai dengan harapan maka penulis tidak melakukan tindakan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi. (1) Wawancara dipergunakan untuk mendapatkan data atau informasi tentang pemahaman siswa terhadap media. (2) Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data dan mengetahui kompetensi siswa dalam menyimak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pada siklus pertama, peneliti mengorganisasikan siswa dalam kelompok besar yang terdiri dari 4-7 orang. Ada empat kegiatan yang dilakukan pada siklus pertama yaitu merancang kegiatan, melaksanakan kegiatan, menganalisis data, dan refleksi.

Rancangan Kegiatan

Siklus pertama dilaksanakan satu kali pertemuan, selama 3 jam pelajaran atau 3 x 35 menit. Pada siklus pertama ini peneliti menyampaikan materi sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Tujuan pembelajaran pada pertemuan ini adalah menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan dengan topik tentang perpustakaan. Pada pertemuan ini juga dipersiapkan media pembelajaran yang berupa: contoh karangan berdasar pengalaman dari majalah anak, ruang perpustakaan sebagai

sarana untuk menambah pengalaman siswa, format-format penilaian dan lembar observasi.

Tugas siswa adalah menyusun kerangka karangan dengan cara setiap anggota diskusi menyumbangkan satu kalimat untuk dapat dijadikan sebagai kerangka karangan dan mengembangkan menjadi paragraf yang padu sehingga membentuk suatu karangan.Bentuk penilaian pada siklus pertama ini adalah penilaian unjuk kerja siswa secara kelompok yang berupa karangan dengan penilaian tiap indikator sesuai skor pada rubrik penilaian.

Pelaksanaan Kegiatan

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 7 Januari 2019 dengan waktu 3 jam pelajaran beberapa hal penting yang dilakukan pada proses pembelajaran adalah sebagai berikut. (1) mengajak siswa berkunjung ke perpustakaan secara bergiliran. (2) siswa mengamati dan memperhatikan contoh karangan berdasarkan pengalaman. (3) siswa secara berkelompok membuat kerangka karangan kemudian mengembangkannya menjadi paragraf yang padu. (4) guru mengklarifikasi jika ada permasalahan membuat kerangka karangan serta mengamati kinerja siswa dalam diskusi kelompok. (5) siswa mempresentasikan hasil kerja di depan kelas. (6) menyimpulkan materi pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya guru berpedoman pada skenario pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya.

Hasil Analisis Data

Data yang diperoleh pada siklus pertama adalah data hasil karangan siswa kelas V secara kelompok. Data tersebut adalah nilai rata-rata tiap indikator yang telah ditentukan. Indikator yang dimaksud adalah kesesuaian judul memiliki nilai rata-rata 72,00; tata bahasa memiliki nilai rata-rata 74,00; ejaan memiliki nilai rata-rata 73,00; struktur kalimat memiliki nilai rata-rata 75,00; kosa kata memiliki nilai rata-rata 74,00.

Dari hasil kelima indikator tersebut dapat diambil nilai rata-rata keseluruhan siklus pertama adalah 74,00. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka pada siklus pertama ini ada peningkatan jika dibanding dengan nilai rata-rata pada kondisi awal yang hanya mencapai 64,00. Namun peningkatannya masih kurang dari target yang ditetapkan, sehingga penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus kedua untuk mencapai hasil maksimal sesuai target yang telah ditentukan.

Refleksi

Ada beberapa hal yang ditemukan selama proses pada siklus pertama berlangsung, antara lain: (a) siswa sangat antusias mendapat giliran mengunjungi perpustakaan, (b) masih ada beberapa siswa yang belum mampu mengeluarkan gagasan secara tertulis, (c) setelah membuat kerangka karangan dengan berdiskusi, siswa mulai menemukan kemudahan dalam menyusun kerangka karangan, (d) guru kekurangan waktu untuk menyelesaikan tahapan skenario pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru lebih banyak membimbing siswa untuk membuat kerangka karangan.

Kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus ini, baik kekurangan dari aspek siswa maupun kekurangan dari aspek guru diupayakan untuk dapat diperbaiki dengan tujuan mengoptimalkan pembelajaran untuk mendukung peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman.

Siklus II

Berdasarkan hasil siklus pertama disusun rancangan kegiatan untuk siklus kedua. Pada siklus kedua siswa diorganisasikan dalam kelompok kecil yang berjumlah dua orang sehingga siswa lebih aktif dalam membuat kerangka karangan berdasar pengalaman. Pada siklus kedua ini bentuk pengalaman siswa digali dengan cara menyanyikan lagu berjudul ”Pergi Belajar”. Pada siklus kedua ini masing-masing kelompok juga mempresentasikan hasil kerja kelompok. Selain membuat karangan secara kelompok siswa juga membuat karangan secara individu untuk mengetahui kemampuannya dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman. Ada empat kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua adalah merancang kegiatan, melaksanakan kegiatan, menganalisis data, dan refleksi.

Rancangan Kegiatan

Materi yang disampaikan pada siklus kedua ini sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Untuk menghindari waktu yang tidak sesuai maka pada RPP ditulis penggunaan waktu untuk tahapan pembelajaran. Tujuan pembelajaran pada siklus kedua sama dengan siklus pertama

yaitu menulis karangan berdasar pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

Pelaksanaan Kegiatan

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 14 Pebruari 2019 selama tiga jam pelajaran atau 3 x 35 menit. Beberapa hal penting yang dilakukan pada proses pembelajaran siklus ini adalah: guru mengorganisasikan siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dua orang, dalam diskusi kelompok siswa membuat karangan dengan topik pergi belajar.

Secara individual siswa membuat karangan berdasar pengalaman masing-masing. Guru mengklarifikasi jika ada permasalahan saat siswa membuat karangan dan melakukan pengamatan terhadap hasil kerja siswa. Setelah selesai mengarang guru menentukan hasil karangan yang baik untuk dibacakan siswa di depan kelas.

Hasil Analisis Data

Data yang diperoleh pada siklus kedua ini adalah nilai rata-rata tiap indikator pada karangan siswa secara kelompok maupun individu. Berdasar data yang diperoleh nilai rata-rata tiap indikator secara kelompok adalah 64 sedang nilai rata-rata tiap indikator secara individu memperoleh 74. Berdasar kedua nilai rata-rata tiap indikator baik secara kelompok maupun individu maka dapat disimpulkan bahwa hasil perolehan pada siklus kedua mencapai nilai rata-rata 83. Perolehan nilai rata-rata tiap indikator pada siklus II ada peningkatan jika dibanding dengan nilai rata-rata tiap indikator siklus I yang memiliki rata-rata 74.

Refleksi

Ada beberapa hal yang dilakukan selama proses siklus kedua berlangsung, antara lain: (a) melakukan tanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang belum dikuasai siswa seperti mengungkapkan gagasan / ide secara tertulis dalam bentuk kalimat dengan struktur kalimat yang tepat, (b) menanyakan kesulitan-kesulitan yang ditemui siswa kemudian guru menjelaskan, (c) siswa senang dengan pelajaran mengarang secara diskusi hal ini dapat dibuktikan dengan keaktifan dalam berdiskusi, (d) melakukan tukar pendapat dengan observer tentang metode yang digunakan dalam penelitian in, (e) siswa tampak termotivasi untuk membuat karangan sendiri setelah menyelesaikan tugas kelompok.

Pembahasan

Berdasar hasil observasi yang dilakukan peneliti pada penelitian tindakan kelas yang berjudul melalui Metode Diskusi di Kelas VII B siswanya berjumlah 25 orang.

Penelitian yang dilakukan ini dimulai dengan tes karangan berdasar pengalaman untuk mengetahui kondisi awal siswa. lebih jelasnya diperinci pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Rata-Rata Nilai Tiap Indikator (Kondisi Awal)

No	Indikator	Nilai
1	Kesesuaian Judul	62
2	Tata Bahasa	63
3	Ejaan	64
4	Struktur Kalimat	65
5	Kosa kata	65
Rata-rata Nilai		64

tahap awal hanya 44 % sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 64%

Tabel 2. Keaktifan Siswa Dalam Diskusi

No	Aspek	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Kerjasama	B	10	43 %
		C	4	17 %
		K	9	40 %
2	Partisipasi	B	11	48 %
		C	7	30 %
		K	5	22 %
3	Gagasan/Ide	B	9	40 %
		C	4	17 %
		K	10	43 %
4	Kinerja	B	8	35 %
		C	8	35 %
		K	7	30 %

Rubrik Penilaian :
I. Kerjasama :
B = Mampu bekerjasama dengan teman dalam menyelesaikan masalah
C = Kurang mampu bekerjasama dengan teman dalam menyelesaikan masalah
K = Tidak mampu bekerjasama dengan teman dalam menyelesaikan masalah
II. Partisipasi :
B = Aktif memberi ide kepada kelompok dalam menyelesaikan masalah
C = Tidak aktif memberi ide kepada kelompok dalam menyelesaikan masalah
K = Tidak memberi ide kepada kelompok dalam menyelesaikan masalah
III. Gagasan / Ide :
B = Mampu memberi gagasan / ide dalam menyelesaikan masalah
C = Kurang mampu memberi gagasan / ide dalam menyelesaikan masalah
K = Tidak mampu memberi gagasan / ide dalam menyelesaikan masalah

Kegiatan menulis ini sulit diterapkan pada anak yang memiliki kecerdasan kurang, karena mereka tidak mampu menggali pikiran/gagasan untuk dituangkan dalam bentuk tulisan. Meskipun telah melakukan kegiatan mengulang pengalaman seperti berkunjung ke perpustakaan.

Penelitian ini menghadapi kendala pada waktu pembelajaran artinya jika waktu pembelajaran yang sempit kita sangat sulit untuk mencapai hasil maksimal. Kegiatan menulis karangan sebaiknya diberi waktu yang cukup untuk mencapai hasil yang maksimal. Dari segi positif waktu yang cukup memberi peluang pada anak untuk menuliskan gagasan/ide namun dari segi negatifnya dengan waktu yang banyak akan menyita waktu pelajaran yang lain.

Refleksi

Pada siklus pertama siswa tidak senang saat guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Mereka menganggap bahwa menulis karangan adalah sesuatu yang sulit dilakukan. Hal ini dibuktikan dari hasil pengamatan kinerja siswa bahwa yang mendapat nilai B hanya 35%, nilai C ada 35%, dan nilai K ada 30 % . Oleh karena itu mereka tampak tidak senang begitu mendapat pembelajaran menulis karangan. Saat kegiatan siklus pertama mulai dilakukan mereka dengan seksama mengikuti langkah – langkah yang harus dilakukan. Setahap demi setahap telah mereka lakukan kemudian tampak ada rasa kebanggaan saat mereka menyelesaikan karangan bersama kelompok. Berdasarkan hasil pengamatan dan data-data yang diperoleh dan disajikan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada siklus I terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman, tetapi peningkatan tersebut belum memenuhi target keberhasilan pembelajaran. Untuk itu, peneliti bersama dengan observer memutuskan untuk melanjutkan pada siklus II

Siklus Kedua

Rancangan Kegiatan

Persiapan siklus kedua hampir sama dengan siklus pertama, yaitu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan model pembelajaran yang akan digunakan, media yang berupa karangan berdasar pengalaman yang diambil dari majalah anak serta persiapan pengorganisasian siswa agar proses pembelajaran berjalan lancar. Perbedaan pada siklus kedua ada pada pengorganisasian siswa. Pada siklus kedua siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dua sampai tiga orang serta mengajak siswa menyanyikan lagu ”Pergi Belajar” untuk mengingatkan pengalaman pada saat berangkat ke sekolah.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan siklus kedua pada tanggal 14 Pebruari 2019 dengan menggunakan waktu 3 x 35 menit atau 3 jam pelajaran. Pada kegiatan ini siswa sudah tampak mengetahui langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menulis sebuah karangan berdasar pengalaman. Hal ini terlihat saat guru memberikan tugas mengarang bersama kelompok kecilnya. Keaktifan siswa dalam kelompok sangat baik sebelum mereka dikenai tindakan.

Pengamatan /Observasi

Hasil observasi terhadap kegiatan guru dalam pengelolaan pembelajaran adalah guru telah melakukan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pada Rencana Pelaksanaan Pelaksanaan (RPP). Guru memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk membuat

karangan berdasar pengalaman dengan topik pergi belajar. Pada siklus kedua ini siswa lebih senang dalam menulis karangan karena sudah mengetahui tahap mengarang dengan benar sehingga perhatian pada pilihan struktur kata dan penggunaan ejaan lebih tepat.

Siklus kedua ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan kemampuan siswa menulis karangan berdasar pengalaman dengan menggunakan metode diskusi dari siklus pertama ke siklus dua. Hasil penilaian yang diperoleh pada siklus kedua ini adalah penilaian kelompok dan penilaian individu. Berikut kami sajikan Tabel untuk mengetahui penilaian kelompok dan penilaian individu yang dilakukan pada siklus kedua

Tabel 3. Tes Karangan Kelompok Berdasarkan Pengalaman Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek					Jumlah Nilai	Rata-rata
		K J	TB	E	SK	KK		
1	Kelompok A	70	75	80	75	75	425	85
2	Kelompok B	80	80	90	100	85	435	87
3	Kelompok C	80	90	80	75	75	400	80
4	Kelompok D	75	70	75	80	80	380	76
Jumlah		305	315	325	330	315	1640	328
Rata-rata (%)		76	79	81	83	79	410	82

Refleksi

Pada siklus kedua kendala yang terjadi tidak ada dan kesulitan hanya terdapat pada anak-anak tertentu yang memiliki kecerdasan kurang. Di dalam kelas yang sedang diteliti ini ada dua orang anak yang memiliki kerdasan kurang. Hal ini tidak menjadi kendala yang berarti untuk melaksanakan tugas apa yang harus dilakukan dan mampu membuat kerangka karangan dari kegiatan yang sama saat pergi ke sekolah.

Siswa sudah banyak yang menunjukkan kesukaannya pada pembelajaran mengarang. Hal ini ditunjukkan pada sikap mereka saat mendapat tugas mengarang dengan kelompok kecil dan dapat dibuktikan pada hasil pengamatan kinerja siswa yang mendapat nilai B ada 87% dan mendapat nilai C ada 13% . Mereka segera membentuk kelompok dan menanyakan tema apa yang akan dibuat karangan. Kemudian segera menulis karangan sesuai petunjuk. Berdasarkan hasil pengamatan dan data-data yang telah terkumpul, maka diputuskan bahwa pembelajaran dicukupkan hanya sampai pada siklus II saja, karena dinyatakan telah berhasil dan sesuai dengan target yang ditentukan.

Kondisi akhir

Kemampuan siswa dalam menulis karangan selalu mengalami peningkatan di setiap tahap atau siklus. Hal itu terbukti dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam menulis karangan dari tahap awal ke siklus I. Berikut data peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan pada setiap indikator penilaian.

Tabel 4 . Peningkatan Rata-Rata Tiap Indikator

No	Indikator	Tahap Awal	Siklus I	Peningkatan
1	Kesesuaian Judul	62	72	10
2	Tata Bahasa	63	74	11
3	Ejaan	64	73	9
4	Struktur Kalimat	65	75	10
5	Kosa kata	65	74	9
Rata-rata Nilai		64	74	10

Berdasar data tersebut di atas, yang menunjukkan adanya peningkatan pada tiap indikator antara rata-rata nilai dari kondisi awal sebelum memperoleh tindakan dengan nilai rata-rata pada siklus pertama.

Tabel 5. Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa

No	Tahap	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase
1	Tahap Awal	11	44
2	Siklus I	16	64
Peningkatan		5 Siswa	20%

Berdasar tabel tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus pertama terdapat peningkatan kemampuan menulis karangan berdasar pengalaman sebesar 20 %. Peningkatan tersebut belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan yaitu dengan persentase ketuntasan sebesar 75%. Hal ini perlu dilanjutkan ke siklus II.

Kemampuan siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman pada siklus II juga mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pada tahap awal dan pada siklus I. Berikut adalah hasil rekapitulasi peningkatan kemampuan siswa dalam mengarang berdasarkan pengalaman

Tabel 6. Peningkatan Rata-Rata Tiap Indikator

No	Indikator	Tahap Awal	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Kesesuaian Judul	62	72	83	21 dari tahap awal, dan 11 dari siklus I
2	Tata Bahasa	63	74	84	21 dari tahap awal, dan 10 dari siklus I
3	Ejaan	64	73	83	19 dari tahap awal, dan 10 dari siklus I
4	Struktur Kalimat	65	75	83	18 dari tahap awal, dan 8 dari siklus I
5	Kosa kata	65	74	84	19 dari tahap awal, dan 10 dari siklus I
Rata-rata Nilai		64	74	83	19 dari tahap awal, dan 9 dari siklus I

Tabel 7. Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa

No	Tahap	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase
1	Tahap Awal	11	44
2	Siklus I	16	64
3	Siklus II	25	100
4	Peningkatan dibanding tahap awal	14 Siswa	56 %
5	Peningkatan dibanding siklus I	9 Siswa	36 %

Berdasar tabel tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus pertama terdapat peningkatan kemampuan menulis karangan berdasar pengalaman sebesar 20 %, antara siklus pertama dan kedua terdapat peningkatan kemampuan menulis karangan berdasar pengalaman sebesar 36 %. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini terjadi peningkatan signifikan dan lebih tinggi daripada yang diperkirakan. Dengan demikian pada penelitian tindakan kelas ini dapat dihentikan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada peningkatan pembelajaran menulis berita dengan teknik pemodelan siswa kelas VII B SMP Negeri 4 Kabupaten Kayong Utara setelah diadakan penelitian peningkatan pembelajaran menulis berita dengan teknik pemodelan. peningkatan pembelajaran menulis berita dengan teknik pemodelan dapat diketahui dari hasil tes. Dari hasil tes siswa masih banyak yang belum

mampu merespon apa yang mereka simak dari menulis berita dengan teknik pemodelan yang disampaikan peneliti. Hal ini terlihat dalam hasil tes mencapi 65%. yang mampu menyimak sudah mencapai 84%. Dari rat-rata tersebut hanya beberapa butir soal tes yang tidak dapat dijawab oleh siswa dengan sempurna.

Saran

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran menulis berita dengan teknik pemodelan . Setelah penelitian dilaksanakan, saran yang dapat diberikan adalah adalah sebagai berikut:

Bagi guru Bahasa Indonesia, dapat menggunakan mennamkan isi bacaan. Bagi siswa, disarankan aktif mengikuti pembelajaran dan selalu berlatih, agar dapat menemukan informasi dengan tepat dari apa yang disimak.

Bagi pembaca yang menekuni bidang Bahasa dan Sastra Indonesia diharapkan dapat melakukan penelitian dengan pendekatan lain untuk menambah khasana ilmu bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

Bahri Djamarah, Syaiful dan Zain, Aswan, 2006. Strategi Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta.

Bloom. 2001. Dasar-dasar Pendidikan (Terjemahan Sugiyarto). Surakarta : FKIP UNS.

Depdiknas. 2001. Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Fisika Sekolah Dasar. Jakarta : Balitbang Depdiknas.

Dimyati dan Mudjiono. 1999. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

Emi Pujiastuti; 2004. Kontribusi Matematika dalam Pengembangan Potensi Daerah:

Pendidikan, Industri, dan Sistem Informasi. Makalah disampaikan dalam rangka

Konferda X Himpunan Matematika Jateng – DIY di Jurusan Matematika FMIPA Unsoed Purwokerto 6 Maret 2004.

Mudhoffir. 2000. Proses Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Formal. Surabaya : Usaha Nasional.

Mulyasa, E. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nana Sudjana. 2000. Dasar-Dasar Proses Pembelajaran. Bandung: Sinar Baru Algosindo.

_____. 2000. Penilaian Hasil Proses Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya.

_____. 2004. Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum. Bandung : Publikasi, FIP IKIP Bandung.